

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN DENGAN KECEMASAN  
PERPISAHAN PADA MAHASISWA BARU YANG MERANTAU DI  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun Oleh:

**Indra Maharsa**

**(30702100099)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2024**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN DENGAN KECEMASAN  
PERPISAHAN PADA MAHASISWA BARU YANG MERANTAU DI  
KOTA SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

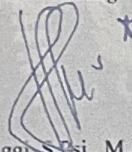
**Indra Maharsa**

**30702100099**

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna  
memenuhi persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Psikologi

**Pembimbing**

**Tanggal**



Ruseno Arjanggal, S.Psi., M.A., Psikolog

2 Desember 2024

Semarang, 2 Desember 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si.

NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

**Hubungan Antara Kelekatan dengan Kecemasan Perpisahan  
Pada Mahasiswa Baru Yang Merantau di Kota Semarang**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Indra Maharsa**

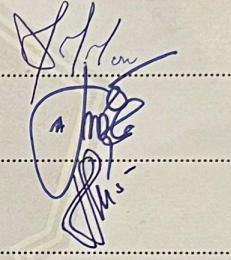
**30702100099**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada 4 Desember 2024

**Dewan Penguji**

1. Dra. Rohmatun, M. Si, , Psikolog
2. Agustin Handayani, S.Psi, M.Si
3. Ruseno Arjanggi, S.Psi, MA, Psikolog

**Tanda Tangan**



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 4 Desember 2024

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



**Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si**  
**NIDN. 210799001**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya Indra Maharsa dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut

Semarang, 2 Desember 2024



**Indra Maharsa**  
30702100099

## **MOTTO**

*“ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ”*

**( AR – Ra’d : 11)**

*“ Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung ”*

**( Ali Imran : 173 )**

*“ Bila kita tidak mampu memberi manfaat kepada orang lain, maka cukup kita berupaya untuk tidak merugikan orang lain “*

**( Sunan Kalijaga )**

*“ Hidup yang baik adalah hidup yang di inspirasi oleh cinta dan dipandu oleh pengetahuan “*

**( Bertrand Russel )**

*“ Sejauh apapun kita pergi harus tetap ingat dengan orang tua, karena orang tua tidak butuh harta tetapi butuh anaknya selalu ada”*

**( Penulis )**

*“ Walau sejauh apapun anak dan orang tua berpisah kita tetap masih menjadi keluarga yang utuh “*

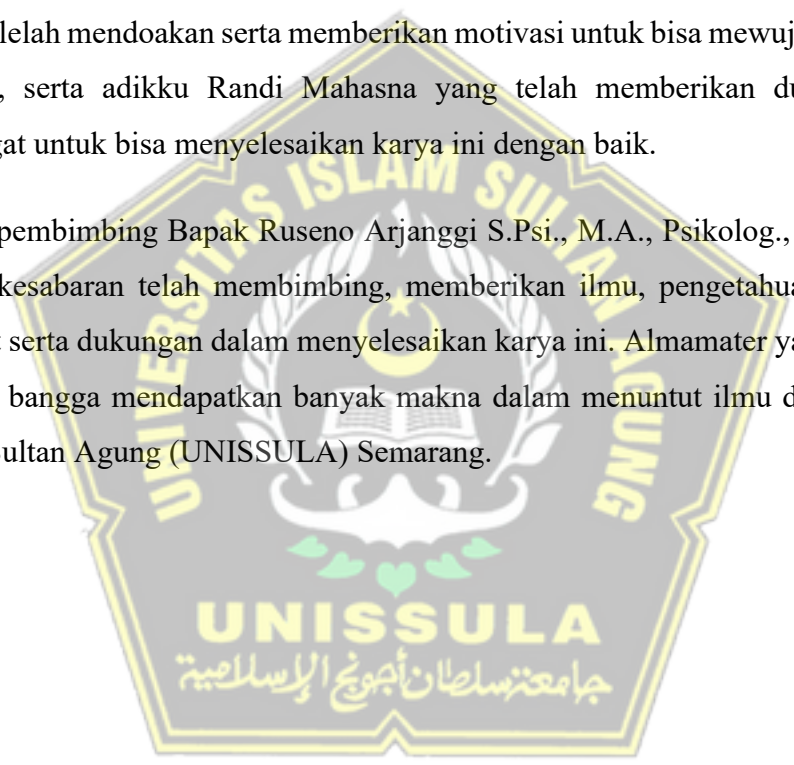
**( Penulis )**

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim...*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikanku pertolongan berupa kemudahan dan kelancaran dalam proses mengerjakan penelitian ini. Kemudian, untuk diriku sendiri yang sudah memilih untuk terus bertahan sampai sejauh ini. Kupersembahkan karya ini kepada Bapak dan Ibuku Rismanto dan Indah Suhartiningsih, panutan dalam hidupku yang tidak pernah lelah mendoakan serta memberikan motivasi untuk bisa mewujudkan mimpi penulis, serta adikku Randi Mahasna yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk bisa menyelesaikan karya ini dengan baik.

Dosen pembimbing Bapak Ruseno Arjanggi S.Psi., M.A., Psikolog., yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan ilmu, pengetahuan, masukan, nasehat serta dukungan dalam menyelesaikan karya ini. Almamater yang membuat penulis bangga mendapatkan banyak makna dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan atas kehendak-Nya maka penulis dapat menyelesaikan dengan baik salah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 Sarjana Psikologi. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis mengakui bahwa dalam proses penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan seperti apa yang diharapkan. Dalam penyusunan ini penulis tentu saja banyak mengalami kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Psi. selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam proses akademik serta apresiasi dan motivasinya terhadap mahasiswa untuk terus berprestasi.
2. Bapak Ruseno Arjungsi, S.Psi., M.A., Psikolog, yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Agustin Handayani, S.Psi., M.Si. selaku dosen wali yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan perhatian kepada penulis mengenyam Pendidikan di fakultas Psikologi.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam memberikan ilmu kepada penulis yang sangat bermanfaat hingga saat ini dan kemudian hari.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha serta Perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus proses administrasi dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibuku Rismanto dan Indah Suhartiningsih yang sangat saya sayangi serta adikku Randi Mahasna yang tidak pernah berhenti memberikan semangat kepada penulis

7. Subjek penelitian dan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah bekerja sama dengan sangat baik dan memberikan kontribusi besar dalam penyelesaian skripsi dengan meluangkan waktunya untuk mengisi skala.
8. Kepada seluruh keluarga besarku, terutama Eyang Ti, Mbak Nining, Mbak Tutik, dan Om didik yang senantiasa selalu memanjatkan doa untuk penulis.
9. Kepada Nn. Firnanda Putri Afiary yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi untuk jangan menyerah dalam meraih impian serta menemani saya dalam suka dan duka.
10. Kepada saudaraku Dicky Faniansyah yang selalu meluangkan waktunya untuk bermain dan menemani saya dari kecil hingga sekarang.
11. Kepada sahabat-sahabatku dari kecil, Harya Mustikaning Wulan Aji dan Raditya Kurnia Rachman yang selalu menemani saya bermain dari kecil hingga sekarang serta selalu membantu saya ketika saya susah.
12. Teman-teman psikologi angkatan 2021 khususnya kelas B yang telah menemani dan memberikan kebahagiaan selama kuliah di Fakultas Psikologi UNISSULA.
13. Berbagai pihak yang telah turut membantu, memberikan dukungan serta do'a kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan skripsi ini.



Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Saya juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan perkembangan dalam ilmu pengetahuan psikologi.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semarang, 2 Desember 2024

Yang menyatakan,

**Indra Maharsa**



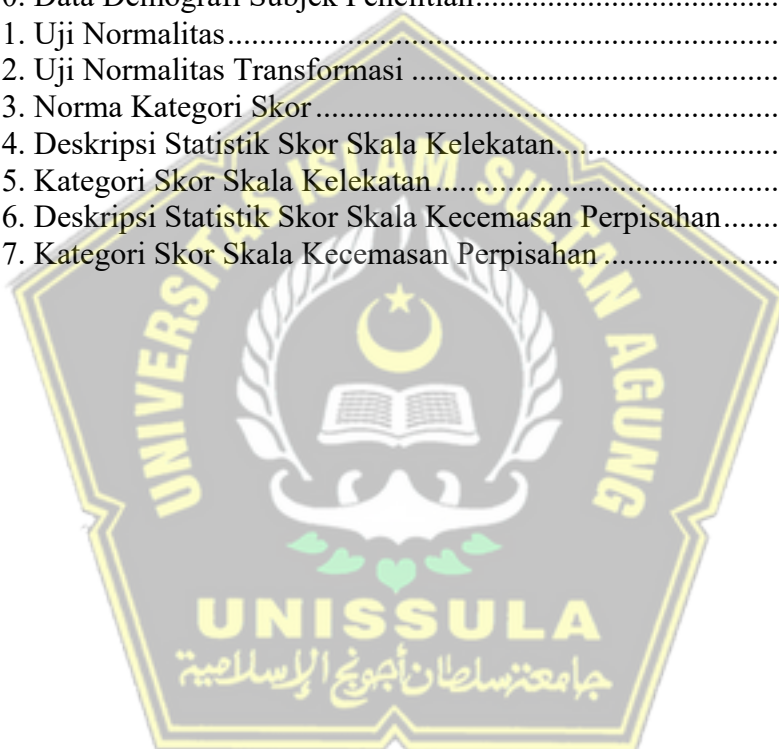
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis .....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Kecemasan perpisahan.....	6
1. Definisi Kecemasan perpisahan.....	6
2. Aspek Kecemasan perpisahan .....	7
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Perpisahan.....	7
B. Kelekatan .....	9
1. Definisi Kelekatan .....	9
2. Aspek Kelekatan.....	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelekatan.....	13
C. Hubungan Antara Kelekatan Terhadap Kecemasan perpisahan Pada Mahasiswa Baru Yang Merantau Di Kota Semarang .....	13
D. Hipotesis .....	16
BAB III METODE PENELITIAN .....	17
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	17
B. Definisi Operasional .....	17

1.	Kecemasan Perpisahan .....	17
2.	Kelekatan .....	18
C.	Populasi dan Sampel.....	18
1.	Populasi Penelitian.....	18
2.	Sampel Penelitian .....	18
3.	Teknik Pengambilan Sampel ( <i>Sampling</i> ) .....	19
D.	Metode Pengumpulan Data.....	19
1.	Skala kecemasan perpisahan.....	20
2.	Skala Kelekatan .....	21
E.	Validitas, Uji daya Beda Aitem dan Estimasi Koefisien Reliabilitas Alat Ukur... 21	
1.	Validitas .....	21
2.	Uji Daya Beda Aitem.....	22
3.	Reliabilitas Alat Ukur .....	22
F.	Teknik Analisis Data .....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		24
A.	Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian.....	24
1.	Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian.....	24
2.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian .....	25
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	30
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	31
1.	Uji Asumsi .....	31
2.	Uji Hipotesis .....	32
D.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
1.	Deskripsi Data Kelekatan .....	34
2.	Deskripsi Data Kecemasan Perpisahan .....	34
E.	Pembahasan .....	35
F.	Kelemahan Penelitian .....	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		38
A.	Kesimpulan .....	38
B.	Saran .....	38
DAFTAR PUSTAKA .....		40
LAMPIRAN .....		45

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print Skala Kecemasan Perpisahan .....	20
Tabel 2. Blue Print Skala kelekatan (IPPA).....	21
Tabel 3. Distribusi Penomoran Aitem Skala Kecemasan Perpisahan.....	27
Tabel 4. Distribusi Penomoran Aitem Skala Kelekatan.....	27
Tabel 5. Data Subjek Uji Coba .....	27
Tabel 6. Daya Beda Aitem Skala Kecemasan Perpisahan .....	29
Tabel 7. Daya Beda Aitem Skala Kelekatan (IPPA).....	29
Tabel 8. Penomoran Ulang Aitem Skala Kecemasan Perpisahan.....	30
Tabel 9. Penomoran Ulang Aitem Skala Kelekatan.....	30
Tabel 10. Data Demografi Subjek Penelitian.....	30
Tabel 11. Uji Normalitas .....	31
Tabel 12. Uji Normalitas Transformasi .....	32
Tabel 13. Norma Kategori Skor .....	33
Tabel 14. Deskripsi Statistik Skor Skala Kelekatan.....	34
Tabel 15. Kategori Skor Skala Kelekatan.....	34
Tabel 16. Deskripsi Statistik Skor Skala Kecemasan Perpisahan.....	35
Tabel 17. Kategori Skor Skala Kecemasan Perpisahan .....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Skala Uji Coba Penelitian .....	46
LAMPIRAN 2. Tabulasi Skala Uji Coba.....	54
LAMPIRAN 3. Uji Daya Beda Aitem & Estimasi Reliabilitas .....	61
LAMPIRAN 4. Skala Penelitian .....	65
LAMPIRAN 5. Tabulasi Skala Penelitian .....	72
LAMPIRAN 6. Uji Normalitas, Linieritas, Hipotesis, Data .....	79
LAMPIRAN 7. Surat Izin Penelitian .....	83
LAMPIRAN 8. Dokumentasi Try Out dan Penelitian .....	86



# HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN DENGAN KECEMASAN PERPISAHAN PADA MAHASISWA BARU YANG MERANTAU DI KOTA SEMARANG

Oleh :

**Indra Maharsa, Ruseno Arjanggi**

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: [indramaharsa0@gmail.com](mailto:indramaharsa0@gmail.com), [ruseno@gmail.com](mailto:ruseno@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan terhadap kecemasan perpisahan pada mahasiswa baru yang merantau di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan responden berjumlah 104 mahasiswa yang merantau di Kota Semarang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kelekatan yang terdiri dari 17 aitem dengan konsistensi internal 0,893 yang berarti reliabel dan skala kecemasan perpisahan yang terdiri dari 21 aitem dengan konsistensi internal 0,930 yang berarti juga reliabel. Hipotesis yang diajukan adalah hubungan antara kelekatan dengan kecemasan perpisahan. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini yaitu *korelasi product moment* dan diperoleh hasil  $r = -0,916$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ), yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kelekatan terhadap kecemasan perpisahan pada mahasiswa baru yang merantau di Kota Semarang, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**Kata Kunci :** Kelekatan, Kecemasan Perpisahan

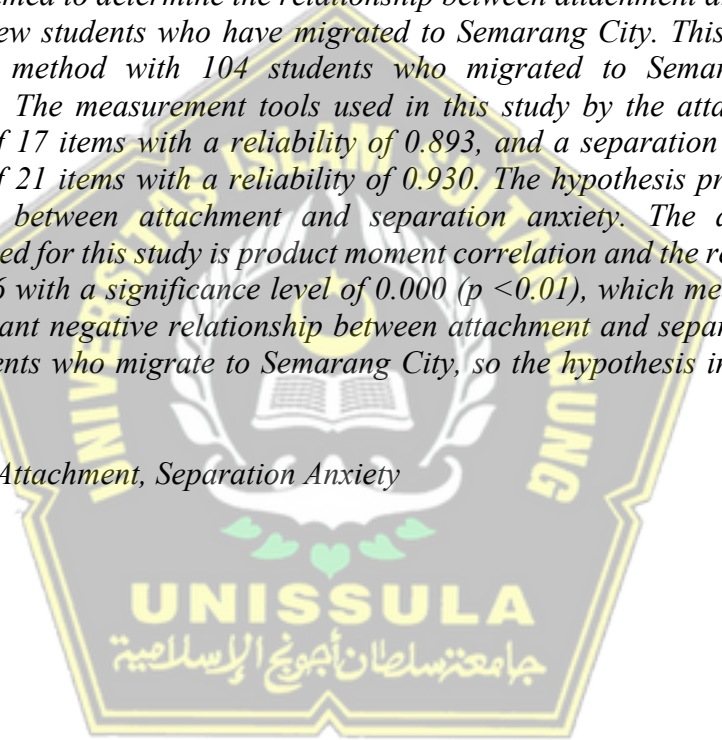
# THE RELATIONSHIP BETWEEN ATTACHMENT AND SEPARATION ANXIETY IN NEW STUDENTS WHO MIGRATE IN SEMARANG CITY

By :  
**Indra Maharsa, Ruseno Arjanggi**  
*Faculty of Psychology*  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Email: [indramaharsa0@gmail.com](mailto:indramaharsa0@gmail.com), [ruseno@gmail.com](mailto:ruseno@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aimed to determine the relationship between attachment and separation anxiety in new students who have migrated to Semarang City. This study uses a quantitative method with 104 students who migrated to Semarang City as respondents. The measurement tools used in this study by the attachment scale consisting of 17 items with a reliability of 0.893, and a separation anxiety scale consisting of 21 items with a reliability of 0.930. The hypothesis proposed is the relationship between attachment and separation anxiety. The data analysis technique used for this study is product moment correlation and the result obtained is  $r = -0.916$  with a significance level of 0.000 ( $p < 0.01$ ), which means there is a very significant negative relationship between attachment and separation anxiety in new students who migrate to Semarang City, so the hypothesis in this study is accepted.*

**Keywords :** Attachment, Separation Anxiety



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia pasti melalui berbagai fase perkembangan, salah satu tahap perkembangan yang harus dilalui manusia adalah menjadi dewasa. Masa remaja menuju dewasa merupakan fase dimana manusia mulai berdikari. Masa peralihan menuju dewasa awal (*emerging adulthood*) merupakan masa transisi perkembangan dari remaja menuju dewasa yang dimulai dari usia 18 tahun hingga 25 tahun. Dalam masa ini, individu mulai melakukan eksplorasi terhadap identitas diri, terutama dalam cinta, pekerjaan, dan cara pandang terhadap dunia (Arini, 2021). Fase remaja seringkali menginginkan perubahan yang terjadi dalam hidupnya, keinginan untuk mandiri dan berdikari (Latifah dkk, 2023). Pada fase masa peralihan menuju dewasa awal (*emerging adulthood*) individu mulai mencoba untuk mengeksplorasi berbagai kesempatan untuk membuat komitmen dalam hidup dan mencoba untuk lebih mandiri dan tidak tergantung dengan orang tua (Dalimunthe, 2023).

Masa perkuliahan merupakan sebuah kesempatan sekaligus sebuah tantangan yang harus dijalani remaja untuk menuju dewasa awal yang dialami oleh seorang mahasiswa (Sya'roni, 2020). Pada kenyataannya mahasiswa seringkali menemui berbagai masalah dalam proses transisi dari siswa menjadi mahasiswa seperti lingkungan pertemanan yang berubah, kebiasaan sehari-hari, apalagi bagi mahasiswa yang merantau untuk kuliah dan terpisah dari rumah serta orang tua membutuhkan penyesuaian yang baik dalam berbahasa (Hutabarat & Nurchayati, 2021). Perpindahan dari lingkungan lama ke lingkungan baru membutuhkan proses adaptasi dari individu yang meliputi adaptasi secara komunikasi, pengendalian stres, dan adaptasi dengan perubahan dan percampuran budaya. Perpindahan tersebut berpotensi menyebabkan berbagai konflik, baik bagi fisik maupun psikologis (Raisa & Astuto, 2021) hal ini yang akan memicu terjadi berbagai gangguan kondisi psikologis seperti kecemasan. Kecemasan adalah ketegangan yang dihasilkan dari ancaman terhadap keamanan,



baik yang nyata maupun imajinasi biasa yang dapat menyebabkan gangguan kepribadian lainnya (Nugraha, 2020). Adapun masalah kecemasan psikologis yang dapat disebabkan oleh keadaan ini adalah kecemasan perpisahan. Kecemasan perpisahan yang dialami remaja akan menyebabkan berbagai dampak negatif seperti menurunnya kinerja mahasiswa, gangguan kesehatan fisik dan mental, serta gangguan pada hubungan sosial (Fadilah, 2023).

Kecemasan perpisahan dewasa ditimbulkan akibat dari perpisahan individu dengan orang tua, individu yang belum mampu beradaptasi dengan baik dan memiliki motivasi yang kurang cenderung mengalami kecemasan (Cahyady & Mursyida, 2021). Kecemasan perpisahan tidak hanya dialami oleh anak-anak saja, sebanyak 58 orang (47,2%) dan sebanyak 61 (49,6%) dari 131 individu mengalami kesepian berat yang disebabkan oleh kecemasan perpisahan (Mawarti, Nurlinawati, & Nasution, 2023). Tidak hanya itu, kecemasan perpisahan memiliki tingkat tertinggi sebesar 81% dari gangguan kecemasan yang lain (Niman, Tania, & Wijaya, 2022). Faktor penyebab individu mengalami kecemasan akan perpisahan biasanya disebabkan oleh pindah ke lingkungan yang berbeda atau pindah tempat tinggal atau sekolah (Susilowardhani dkk, 2021). Individu juga dapat mengalami kecemasan karena jauh dari orang yang memiliki arti khusus di hidup, seperti orang tua. Kecemasan perpisahan sendiri dapat memberikan dampak yang negatif pada individu, seperti persepsi menyempit, mudah tersinggung, dan lebih sensitif atau emosional (Nisa & Wulandari, 2024). Menurut Semion, individu yang mengalami kecemasan perpisahan lebih mudah tersinggung dan pemarah. Individu yang mengalami kecemasan perpisahan karena berpisah dengan orang tua menunjukkan perilaku yang kurang bertanggung jawab (Hasan, Madyawati & Astuti, 2023).

Fenomena yang terjadi terkait dengan kecemasan perpisahan yang dialami oleh remaja akhir sampai dewasa awal, dapat dilihat pada mahasiswa baru dari luar pulau Jawa yang sedang merantau untuk berkuliah di Kota Semarang. Mahasiswa tersebut mengaku merasa sedih, tidak nyaman, bahkan cemas akibat tinggal jauh dari rumah dan berpisah dengan orang tua. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah mahasiswa baru di Kota Semarang.

*“Aku pertama kali jauh dari orang tua tuh pas kuliah sekarang ini mas. Pas di kost ngerasa kangen orang rumah, kangen orang tua, sedih sampe sering nangis pengen pulang kumpul-kumpul dirumah, yang awalnya dirumah rame eh disini ngerasa sepi, bahkan sering ngerasa cemas gimana kalo aku sakit, siapa yang ngurusin aku disini. Aku juga kadang ngerasa takut si mas kalo keluar, soalnya aku perempuan jauh dari rumah, disini juga sendirian.” (DAV. 11/05/2024).*

Subjek DAV mengaku jika merasa kesepian dan cemas ketika berada jauh dari rumah dan keluarga.

*“Aku selama ngekos disini sering nangis mas, gatau kenapa. Kadang ngerasa cemas, kesepian, aku ngerasa ga punya siapa-siapa disini, aku juga tipe anak yang sulit buat beradaptasi dengan lingkungan sosial, apalagi kuliah ini pertemanan juga berbeda, gaya hidup, budayanya juga jauh beda banget. Bahkan masakanpun rasanya berbeda. Nah kalo udah gitu sering pengen pulang ke rumah” (AR. 11/05/2024).*

Wawancara yang didapatkan dari AR, menunjukkan jika subjek yang merasa sedih hingga menangis ketika berada di kost dan jauh dari rumah. Tidak hanya itu, subjek juga merasa cemas merasa sulit dalam beradaptasi.

*“Aku merasa selama SMA kemarin dan kuliah sekarang tuh jauh berbeda mas. Aku waktu SMA masih merasa bisa santai bareng temen-temen, jalan-jalan dan ngelakuin hal lain sebagainya. Tapi pas aku kuliah sekarang aku ngerasa berbeda bgt 180 derajat, apalagi aku jauh dari rumah. Aku juga anaknya ga pernah bepergian sendiri. Jadi selama jauh dari rumah aku ngerasa sedih, cemas bahkan sering nangis karena aku dituntut buat bisa mandiri, kemana-mana harus sendiri padahal aku anaknya ga mudah buat mengingat jalan. Bahkan kalo keluar rumah aku ngerasa cemas, sering takut aku bakalan aman ga ya, Aku bisa pulang ngga ya, gitu” (FPA. 11/05/2024).*

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti pada beberapa mahasiswa baru yang berasal dari luar pulau Jawa dan merantau untuk berkuliah di Kota Semarang mengaku bahwa kesulitan untuk beradaptasi dengan keadaan baru seringkali membuat sedih, cemas, bahkan takut berhadapan dengan situasi baru yang jauh dari rumah.

Pada masa remaja, individu akan mengalami transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang mengakibatkan perubahan-perubahan secara biologis, kognitif, dan sosio emosional (Izzani, Octaria, & Linda, 2024). Salah satu aspek yang harus tercapai dalam masa perkembangan remaja adalah kemandirian. Kemandirian pada remaja lebih bersifat psikologis seperti adanya tanggung jawab, percaya diri, membuat keputusan sendiri, dan kebebasan berperilaku sesuai dengan keinginannya. Hal ini menjadi tugas bagi orang tua untuk dapat menumbuhkan kemandirian pada remaja melalui kelekatan yang baik dalam keluarga (Maulida, Nurlaila & Hasanah, 2017).

Kelekatan adalah sebuah hubungan timbal balik yang melibatkan ikatan emosional antara anak dengan pengasuh ataupun orang tua. Kelekatan adalah ikatan emosional timbal balik antara anak dan orang tua, dimana masing-masing berkontribusi terhadap kualitas hubungan kedua pihak tersebut. Kelekatan memiliki nilai adaptif bagi anak, kelekatan lekat dapat memberi kepastian bahwa kebutuhan fisik, psikologis dan sosial individu akan terpenuhi (Rahmatunnisa, 2019). Kelekatan merupakan interaksi orang tua dengan anak secara langsung berdasarkan cinta kasih dan keterlibatan kedua pihak dalam kegiatan bersama yang memungkinkan terjadinya stimulasi kognitif dan harga diri (Diananda, 2020). Kelekatan membuat anak berinteraksi lebih positif pada orang tua bahkan lingkungan sosial seperti guru dan teman sebaya, serta lebih mampu menyelesaikan konflik (Kalamsari & Ginanjar, 2023). Konsep kelekatan berhubungan dengan konsep *basic trust* yang digagas oleh Erikson, dimana kelekatan aman mencerminkan rasa percaya, sedangkan kelekatan tak aman mencerminkan rasa tidak percaya. Anak dengan kelekatan aman belajar untuk menaruh rasa percaya tidak hanya pada orang tua nya, tetapi juga pada kemampuan individu sendiri dalam mendapatkan apa yang mereka butuhkan (Prasetyo & Kustanti, 2022).

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti ingin meneliti mengenai hubungan antara kelekatan dengan kecemasan perpisahan pada mahasiswa baru yang merantau di kota semarang. Hasil penelitian yang akan dilakukan dapat digunakan sebagai kajian lebih lanjut mengenai kelekatan dengan kecemasan perpisahan yang dialami oleh remaja akhir sampai dewasa awal. Dengan

demikian peneliti mengadakan penelitian kuantitatif dengan judul “Hubungan Antara Kelekatan Dengan Kecemasan Perpisahan Pada Mahasiswa Baru Yang Merantau Di Kota Semarang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini yakni: Apakah ada hubungan antara kelekatan dengan kecemasan perpisahan pada mahasiswa baru yang merantau di kota semarang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara kelekatan dengan kecemasan perpisahan pada mahasiswa baru yang merantau di Kota Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini yakni:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap kajian dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi klinis dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan sumber referensi bagi penelitian psikologi selanjutnya, serta menambah wawasan umum terkait dengan pengetahuan maupun tentang kecemasan berpisah yang tidak hanya dapat dialami oleh anak, namun remaja akhir dan dewasa awal juga dapat mengalami.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian yang dilakukan peneliti dapat digunakan sebagai kontribusi pemikiran dan perbaikan guna menangani dan meningkatkan kesehatan mental bagi mahasiswa, khususnya yang merantau dan jauh dari orang tua maupun tempat asal.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kecemasan Perpisahan

#### 1. Definisi Kecemasan Perpisahan

Kecemasan merupakan sebuah keadaan emosional individu yang ditandai dengan ketegangan fisiologis, perasaan tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa akan terjadi sesuatu yang buruk. Kecemasan merupakan sebuah keadaan jiwa individu yang ditandai dengan perasaan khawatir dan takut pada sesuatu yang mungkin akan terjadi (Said, 2015). Kecemasan dapat diakibatkan oleh pengaruh dari orang tua, lingkungan sosial dan ketidakmampuan individu dalam mengelola emosi yang kemudian menyebabkan rasa terancam hingga menyebabkan gangguan fisik maupun psikologis (Pati, 2022). Berbagai pendapat mengenai kecemasan yang disebabkan oleh perpisahan dikemukakan oleh beberapa para ahli. Kecemasan akan perpisahan pertama kali didefinisikan sebagai gangguan pada *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Third Edition (DSM-III)* (American Psychiatric Association 1987). Kemudian *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Five Edition (DSM-V)*, membagi kecemasan menjadi beberapa macam, salah satunya adalah kecemasan perpisahan. Kemudian penelitian yang dilakukan dalam 3 dekade terakhir menunjukkan bahwa gejala utama kecemasan akan perpisahan juga dapat bertahan di masa dewasa (Silove et al. 2011).

Kecemasan akan perpisahan adalah keadaan yang disebabkan oleh perpisahan antara satu individu dengan individu lainnya berupa adanya sebuah kematian, perceraian, penyakit dan sebab-sebab lainnya. Kecemasan akan perpisahan pada dasarnya didasarkan pada teori keterikatan (Taýdemir et al. 2016). Dimana individu yang mengalami kecemasan perpisahan tidak mampu untuk meninggalkan rumah tanpa orang lain (Semium, 2006). Kecemasan sendiri merupakan sebuah perasaan khawatir, gelisah, takut, dan perasaan lain yang kurang menyenangkan (Patel & Bryant, 2021). Kecemasan perpisahan merupakan sebuah gerbang yang dapat menyebabkan penurunan pada tingkat kesehatan mental pada individu. Kecemasan perpisahan yang dialami dewasa awal dapat mempengaruhi

fungsi dan performa sehari-hari, seperti gangguan tidur, kekhawatiran, kinerja akademik yang buruk, dan keluhan somatik. Individu yang mengalami kecemasan perpisahan dapat terjadi karena meninggalkan rumah, memiliki anak, dan memiliki hubungan emosional dengan orang lain sehingga menimbulkan kecemasan akan perpisahan (Bögels et al. 2013). Kecemasan perpisahan adalah gangguan kecemasan yang ditandai dengan ketakutan terhadap perpisahan dari orang-orang yang dicintai atau tempat-tempat yang biasa dikunjungi atau didiami (Fadila dkk., 2023). Kecemasan akan perpisahan adalah kecemasan yang disebabkan oleh perpindahan individu dari suatu lingkungan yang berbeda, seperti pindah tempat tinggal atau sekolah, atau bisa juga disebabkan oleh kehilangan orang yang dicintai (Jozefo, 2012).

Berdasarkan dari definisi yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah sebuah keadaan emosional individu yang ditandai dengan ketegangan fisiologis, perasaan tidak menyenangkan, dan kekhawatiran bahwa akan terjadi sesuatu yang buruk. Salah satu kondisi yang dialami oleh mahasiswa yaitu kecemasan perpisahan. Kecemasan akan perpisahan adalah keadaan yang disebabkan oleh perpisahan antara satu individu dengan individu lainnya berupa adanya sebuah kematian, perceraian, penyakit dan sebab-sebab lainnya. Kecemasan perpisahan sendiri memiliki dampak negatif, seperti gangguan tidur, kekhawatiran, kinerja akademik yang buruk, dan keluhan somatik.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan perpisahan**

Faktor yang mempengaruhi kecemasan perpisahan (Fadilah dkk, 2023) meliputi:

- a. Stres, kondisi yang menekan dalam kehidupan yang harus dijalani oleh individu, seperti berpisahannya individu dengan teman, maupun lingkungan sosial, keluarga, dan orang tua. Terganggunya privasi juga dapat menimbulkan kecemasan.
- b. Perubahan lingkungan, perpindahan individu dari suatu lingkungan yang berbeda, seperti pindah tempat tinggal atau sekolah menjadi rangsangan penyebab kecemasan perpisahan.

- c. Ketidakamanan, individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, dan tidak yakin akan kapasitas dirinya sendiri dalam menghadapi lingkungan yang baru.
- d. Sikap orang tua yang protektif. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak menjadi faktor penentu adanya kecemasan perpisahan.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi kecemasan perpisahan (Patel & Bryant, 2021) adalah:

- a. Riwayat keluarga. Faktor genetik berperan dalam munculnya kecemasan perpisahan, karena anak-anak yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan cemas atau gangguan psikologis lainnya lebih rentan mengalami kecemasan perpisahan
- b. Trauma atau kehilangan. Individu yang pernah merasakan kehilangan akibat kematian anggota keluarga dapat meningkatkan risiko kecemasan perpisahan
- c. Tekanan hidup. Tekanan hidup yang dialami individu salah satunya adalah perceraian orang tua yang dapat memicu kecemasan perpisahan pada anak-anak.
- d. Perubahan lingkungan. Perubahan hidup besar seperti pindah rumah atau sekolah dapat meningkatkan risiko kecemasan perpisahan.

### **3. Aspek-aspek Kecemasan Perpisahan**

Aspek-aspek kecemasan yang dapat dialami individu dewasa awal (Pati, 2022) adalah:

- a. Aspek fisik, yakni ditandai dengan adanya simtom berupa pusing, sakit kepala, mual, grogi dan lain-lain.
- b. Aspek emosional, yakni ditandai dengan adanya simtom berupa perasaan panik, khawatir, dan takut.
- c. Aspek kognitif, yakni ditandai dengan adanya simtom berupa gangguan terhadap atensi, memori, cara berpikir, dan kebingungan melakukan sesuatu.

Adapun aspek lain dari kecemasan perpisahan (Hawari, 2001) meliputi:

- a. Kecemasan dapat memunculkan firasat buruk, takut akan pikiran diri sendiri, dan mudah tersinggung dengan orang lain.

- b. Merasa tegang, sulit merasa tenang, mudah gelisah hingga mudah terkejut.
- c. Ketakutan akan kesendirian, namun juga takut akan keramaian.
- d. Adanya gangguan pada pola tidur, muncul mimpi yang menegangkan.
- e. Gangguan atensi dan memori
- f. Muncul simtom somatik, seperti rasa sakit pada persendian, telinga sering berdenging, dada terasa berdebar, sesak nafas, sakit kepala dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu, aspek-aspek dari kecemasan perpisahan (Stuart & Sundeen, 2006) antara lain:

- a. Aspek fisiologis, seperti adanya gangguan pada kardiovaskuler, pernafasan, neuromuskular, gastrointestinal, traktus urinarius, dan gangguan pada kulit.
- b. Aspek perilaku, seperti gelisah, tegang, tremor, gugup, kurang koordinasi gerak tubuh, mudah cedera, menarik diri dengan orang lain, menghindari tantangan.
- c. Aspek kognitif, seperti tensi terganggu, pelupa, hambatan berpikir, penurunan tingkat kreativitas dan produktivitas, waspada, kehilangan objektivitas dan takut celaka.
- d. Aspek afektif, seperti, tidak sabar, tegang, emosional, takut, gugup, dan mudah merasa terganggu.

Berdasarkan dari aspek-aspek kecemasan yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin meneliti kecemasan perpisahan berdasarkan aspek-aspek kecemasan perpisahan menurut Pati (2022) yang meliputi aspek fisik, aspek emosional, dan aspek kognitif.

## **B. Kelekatan**

### **1. Definisi Kelekatan**

Istilah kelekatan pertama kali dikemukakan oleh John Bowlby pada tahun 1958, menurut Bowlby pola kelekatan yang muncul pada masa bayi akan terbawa sampai ke masa anak-anak hingga masa kehidupan dewasa yang kemudian mempengaruhi bagaimana individu tersebut merespon suatu hal (Nevid, 2017). Setiap anak memiliki kelekatan yang berbeda dengan orang tuanya. Erikson menyatakan bahwa kenyamanan fisik memainkan peran penting dalam



memunculkan kepercayaan pada anak, kepercayaan ini menjadi dasar penting untuk membangun kelekatan dan harapan pada anak (Santrock, 2012). Karakteristik individu yang memiliki kelekatan aman adalah mempunyai kontak fisik dengan orang tersebut, individu akan merasa waswas ketika jauh dan kehilangan figur lekatnya, dan akan merasa senang dan menjadi gembira hingga tenang ketika figur lekatnya ada (Ervika, 2015).

Kelekatan merupakan sebuah hubungan yang terjalin antara dua orang atau lebih yang menimbulkan rasa nyaman dan aman dalam jangka waktu yang cukup lama. Kelekatan biasanya terjalin diantara hubungan orang tua dan anak (Matsumoto, 2004). Tidak hanya itu pengaruh kelekatan antara orang tua dengan anak mempengaruhi remaja dalam pembentukan kemandirian emosionalnya, sehingga resiko perilaku negatif dapat ditekan (Chandra & Leona, 2019). Menurut Armsden dan Greenberg (2009) kelekatan adalah hubungan emosional yang kuat dan berlangsung lama antara individu, yang terbentuk melalui interaksi yang signifikan. Armsden dan Greenberg mengembangkan skala yang dikenal sebagai *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) untuk mengukur kualitas kelekatan individu, yang mencakup tiga aspek utama dalam teorinya.

Istilah kelekatan berpandangan pada aspek yang terjalin diantara hubungan orang tua mengenai pemenuhan terhadap perlindungan anak, pemenuhan hak anak untuk mengeksplorasi dunia tanpa dibatasi. Ainsworth mengemukakan bahwa kelekatan adalah sebuah ikatan emosional yang terbentuk dan kekal (Nura, 2018). Kelekatan merupakan hubungan emosional yang kuat antara dua orang (Santrock, 2010). Individu yang memiliki kelekatan yang baik dengan orang tua pada masa perkembangannya maka akan muncul perasaan aman dan individu menjadi lebih positif perilakunya maupun tahapan belajarnya (Cenceng, 2015). Kelekatan aman merupakan sebuah rasa aman dan nyaman yang bersifat timbal balik dari interaksi antara dua orang atau lebih yang saling dekat dan bertahan lama (Puteri & Wangid, 2017). Ketika individu memiliki kelekatan yang aman individu dapat mencapai dasar dari sebuah kepercayaan pada anak. Tidak hanya itu, dengan memiliki kepercayaan yang baik pada masa bayi diharapkan anak akan menganggap bahwa dunia akan menjadi tempat yang baik dan menyenangkan untuk dihuni.

Rasa aman yang timbul dalam diri anak dapat terwujud karena adanya peran lekat yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang cukup, selalu mendampingi anak di setiap tumbuh kembang, selalu menolong ketika anak terjebak dalam kondisi yang mengancam atau menakutkan dan tercukupi akan kebutuhan-kebutuhan psikologis anak (Papalia, Olds & Feldman, 2014). Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial. Orang tua menjadi tempat belajar pertama anak. Interaksi yang dilakukan orang tua dan anak secara terus-menerus menimbulkan suatu ikatan emosional yang erat antara orang tua dan anak yang disebut dengan kelekatan (Mulyana, Mujidin, & Bashori, 2015). Kelekatan aman merupakan salah satu penyebab anak mampu menghadapi rintangan yang ada di masa yang akan datang. Tidak hanya itu, menurut Bowlby kelekatan tidak hanya berhubungan dengan fisik, tetapi Bowlby meyakini bahwa kelekatan memberikan keterkaitan psikologis yang kekal di antara sesama individu. Bowlby juga meyakini bahwa ikatan yang terbentuk antara anak-anak dengan pengasuh mereka berdampak pada pembentukan hubungan yang berlanjut sepanjang hidup anak.

Definisi Kelekatan Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dalam sub Bab ini dapat disimpulkan yaitu sebuah ikatan antara dua orang atau lebih yang saling memberikan kasih sayang, rasa aman, nyaman pada anak dan mampu menumbuhkan kepercayaan diri pada anak sehingga anak mampu menghadapi rintangan dimasa depan.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelekatan**

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kelekatan, menurut Baradja (2009) yakni:

- a. Adanya rasa puas seorang anak pada peranan yang dilakukan oleh figur lekat. Contohnya, ketika anak membutuhkan sesuatu, maka figur lekatnya mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- b. Adanya respon atau reaksi dari figur lekat. Contohnya, seorang anak melakukan tingkah laku untuk mencari perhatian orang tua nya, dan orang tua nya bereaksi atau meresponnya, sehingga anak akan memberikan

kelekatannya pada orang tua tersebut.

- c. Adanya interaksi yang terus menerus antara anak dengan figur lekat, maka anak akan memberikan kelekatan padanya. Contohnya, seorang ayah yang selalu berinteraksi dengan anak perempuannya dan ayah mampu mendengarkan keluhan si anak, maka anak akan memberikan kelekatan padanya.

Adapun pendapat Erikson mengenai faktor yang mempengaruhi kelekatan (dalam Whardani, 2022) yaitu:

- a. Perpisahan antara anak dengan pengasuh, yaitu bisa berupa kematian orang tua, orang tua dirawat di rumah sakit dalam jangka waktu lama, atau anak yang harus hidup tanpa orang tua karena suatu sebab tertentu yang menjadi pengalaman traumatik.
- b. Penyiksaan fisik dan psikis, yaitu orang tua yang menggunakan hukuman untuk mendidik dan mendisiplinkan anak, bahkan orang tua bersikap menjaga jarak serta membangun image menakutkan agar anak hormat dan patuh pada mereka.
- c. Pengasuhan yang tidak stabil, yaitu pengasuh anak yang berganti-ganti. Situasi ini mempengaruhi kemampuannya menyesuaikan diri karena anak cenderung mudah cemas dan kurang percaya diri.
- d. Perpindahannya tempat tinggal atau domisili. Adanya perpindahan tempat membuat proses penyesuaian diri menjadi sulit, apalagi jika orang tua tidak memberikan rasa aman dan nyaman yang diterapkan saat masa perkembangan pada anak.
- e. Pola asuh yang tidak konsisten. Pengasuhan yang melibatkan banyak figur menyebabkan ketidakstabilan dan mengganggu pembentukan kelekatan yang aman.
- f. Masalah psikologis orang tua. Orang tua yang memiliki masalah psikologis akan membawa pengaruh yang kurang menguntungkan bagi perkembangan anak.
- g. Adanya problem neurologis atau saraf. Gangguan saraf yang dialami anak bisa dapat mempengaruhi persepsi atau pemrosesan informasi pada anak,

sehingga tidak mampu merasakan perhatian yang diberikan orang tua pada anak.

### 3. Aspek-aspek Kelekatan

Aspek aspek kelekatan dalam penelitian yang dilakukan oleh Armsden & Greenberg, (2009) sebagai berikut:

- a. Kepercayaan (*Trust*), yaitu kepercayaan antara anak pada orang tua yang mengacu pada rasa saling memahami dan menghormati akan adanya kebutuhan dan keinginan anak.
- b. Komunikasi (*Communication*), yaitu komunikasi yang terjalin antara anak pada orang tua yang mengacu pada komunikasi verbal dan keterlibatan anak dengan orang tua.
- c. Keterasingan (*Alienation*), yaitu pengasingan dari orang tua yang mengacu pada perasaan anak yang terisolasi, kemarahan, dan pengalaman ketidakdekatan dengan orang tua.

Aspek-aspek ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa aspek kepercayaan, komunikasi dan keterasingan berperan signifikan dalam pengembangan kelekatan pada anak (Amira & Mastuti, 2021). Pendapat lain menyatakan bahwa aspek yang dapat meningkatkan kelekatan menurut Papalia, dkk (2008) adalah:

- a. Sensitivitas figure, yaitu kemampuan individu dalam memahami kebutuhan-kebutuhan anak.
- b. Responsivitas figure, yaitu kemampuan individu dalam menanggapi kebutuhan anak.

Aspek-aspek kelekatan dari pengembangan alat ukur IPPA merujuk pada teori aspek kelekatan dari Armsden & Greenberg, (2009) yaitu kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan.

### **C. Hubungan Antara Kelekatan Terhadap Kecemasan perpisahan Pada Mahasiswa Baru Yang Merantau Di Kota Semarang**

Masa remaja akhir merupakan masa transisi yang membutuhkan berbagai kesiapan dalam menghadapi tantangan di masa dewasa. Karena pada kenyataannya masa remaja yang akan menginjak dewasa dihadapkan dengan berbagai perubahan. Pada kenyataannya banyak remaja akhir yang masih terjebak di tubuh dewasa karena masa remaja adalah masa yang bukan lagi anak-anak namun belum juga dewasa. Menurut penelitian yang dilakukan Safitri (2020) menunjukkan bahwa perubahan yang dialami oleh remaja memaksa remaja untuk berpartisipasi dalam mengambil peran baru dan kegiatan baru, hal ini yang terkadang membuat transisi dari masa remaja menuju masa dewasa menimbulkan berbagai gejala pada kesehatan mental mereka, sehingga seringkali remaja yang belum siap dengan apa yang harus dihadapi di masa remaja menuju dewasa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif, Situmorang, & Tentama (2019) dimana masa remaja terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual, dan emosional sehingga akan menyebabkan berbagai konflik pada dirinya maupun lingkungan sosial.

Salah satu peran dan aktivitas yang diambil remaja akhir menuju dewasa adalah berperan sebagai mahasiswa. Terdapat berbagai tantangan dan rintangan yang dialami oleh mahasiswa khususnya pada mahasiswa baru. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin (2020) menunjukkan bahwa salah satu tantangan yang dialami oleh mahasiswa adalah melakukan penyesuaian diri karena jika permasalahan penyesuaian diri tidak teratasi dengan baik, maka akan menimbulkan masalah-masalah baru dalam kehidupannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati & Hamidah (2021) bahwa mahasiswa yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mengalami berbagai stres psikologi. Penelitian Fadila dkk., (2023) menunjukkan bahwa kesulitan dalam beradaptasi yang dialami mahasiswa baru seringkali disebabkan karena berpisah dari orang-orang yang dicintai atau tempat-tempat yang biasa dikunjungi atau didiami.

Penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah, Anward & Rachmah (2019) menjelaskan bahwa tingkat kemudahan dalam penyesuaian diri yang dialami oleh mahasiswa baru disebabkan oleh faktor kelekatan aman orang tua terhadap anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreani & Ramadhani (2021) bahwa kelekatan aman orang tua mempengaruhi tingkat kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang jauh dari lingkungan tempat tinggalnya. Tidak hanya itu, penelitian oleh Widyastuti (2018) juga mengatakan bahwa orang tua yang mencurahkan perhatian dan pengawasan terhadap anaknya akan membuat anaknya selalu merasa nyaman dan aman. Karena kenyamanan berada di lingkungan keluarga menyebabkan anak akan mudah belajar menjadi individu yang tidak egois, selalu terbuka, selalu menghargai orang lain, dan melakukan interaksi dan komunikasi sosial yang baik dengan orang lain.

Kelekatan orang tua memainkan peran penting bagi perkembangan dari masa kecil hingga dewasa. Hal ini dibuktikan dari berbagai pengaruh yang signifikan dari kelekatan antara orang tua dengan individu pada masa dewasa. Terutama individu yang sudah mampu dalam mengambil peran seperti peran sebagai mahasiswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fasrin, Fakhri, & Kusuma (2024) yang menunjukkan bahwa kelekatan berperan utama dalam mempengaruhi tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2020) menjelaskan bahwa kelekatan yang dilakukan oleh ibu terhadap anaknya dapat mengatasi berbagai gangguan fisik maupun psikologis yang dialami anak.

Telaah studi yang mengemukakan mengenai pentingnya kelekatan antara anak dengan orang tua bagi kondisi psikologis anak telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Noor (2023) menunjukkan jika kelekatan anak dengan orang tua berhubungan negatif dengan kesepian yang dialami siswa ketika berpisah dengan orang tua. Hal ini disebabkan karena jika anak memiliki kelekatan yang aman maka anak akan memiliki harga diri yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Sumadi (2021) menunjukkan jika kelekatan aman antara orang tua dan anak berhubungan negatif dengan tingkat kecemasan, jadi semakin aman kelekatan yang terjalin maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami.

#### D. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori yang dipaparkan peneliti, hipotesis yang diajukan dan akan diuji validitas di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Ada hubungan negatif antara kelekatan dengan kecemasan perpisahan pada mahasiswa baru yang merantau di Kota Semarang, yang berarti semakin tinggi kelekatan maka semakin rendah kecemasan perpisahan pada mahasiswa baru yang merantau di Kota Semarang dan sebaliknya, semakin rendah kelekatan maka semakin tinggi kecemasan perpisahan pada mahasiswa baru yang merantau di Kota Semarang.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan secara kuantitatif yaitu penelitian ini menggunakan angka-angka yang diperoleh dari mengumpulkan berbagai data, penafsiran data, pengambilan data, dan hasil penelitian, (Sugiyono, 2015). Identifikasi variabel bertujuan guna memberikan batasan secara jelas terhadap variabel yang hendak diteliti. Peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel tergantung (*dependen*) yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Kelekatan (X)
2. Variabel Tergantung : Kecemasan Perpisahan (Y)

#### **B. Definisi Operasional**

Variabel penelitian ini didasarkan pada karakteristik antar variabel yang dapat diamati, (Azwar 2011). Definisi operasional dari variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kecemasan Perpisahan**

Kecemasan perpisahan adalah kecemasan yang terjadi akibat dari berpindahnya individu dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat yang berbeda, seperti pindah tempat tinggal atau sekolah, jauh dari orang tua, teman sebaya dan lingkungan tempat tinggalnya. Dalam penelitian ini, kecemasan perpisahan ditunjukkan melalui skor jawaban pada sebuah skala. Peneliti akan menggunakan indikator untuk mengidentifikasi kecemasan perpisahan dari Pati (2022) yang meliputi: aspek fisik, aspek emosional, dan aspek kognitif.

Semakin tinggi skor dari skala kecemasan perpisahan, menunjukkan semakin tinggi juga tingkat kecemasan perpisahan mahasiswa. Sebaliknya, jika skor skala kecemasan perpisahan rendah, maka semakin rendah juga kecemasan perpisahan mahasiswa.



## 2. Kelekatan

Kelekatan adalah sebuah perilaku lekat yang terjadi karena adanya interaksi antara dua orang atau lebih yang saling memberikan kasih sayang, rasa aman, nyaman serta mampu menumbuhkan kepercayaan diri pada anak sehingga anak mampu menghadapi rintangan di masa depan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur untuk mengukur kelekatan berupa *Inventory Parent and Peer Attachment* (IPPA). Alat ukur ini telah diadaptasi dan digunakan di berbagai penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Guarnieri, Ponti, dan Tani (2010) dan Farliani (2012). Indikator dalam skala *Inventory Parent and Peer Attachment* (IPPA) meliputi: kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan.

Semakin tinggi skor dari skala kelekatan, menunjukkan semakin tinggi juga tingkat kelekatan mahasiswa. Sebaliknya, jika skor skala kelekatan rendah, maka semakin rendah juga kelekatan yang dimiliki mahasiswa.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan bagian umum yang di dalamnya ada beberapa individu dengan karakteristik atau ciri khas yang telah ditentukan peneliti untuk diteliti kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi yang diambil untuk penelitian ini merupakan mahasiswa dan mahasiswi baru yang merantau di Kota Semarang. Sejalan dengan penjelasan tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa-mahasiswi aktif Universitas Islam Sultan Agung Semarang angkatan 2024.
2. Berusia 18-25 tahun.
3. Berasal dari luar Kota Semarang yang tidak tinggal bersama orang tua atau saudara berjumlah 3.775 individu.

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang mempunyai keunikan (Azwar, 2016). Menurut Sutrisno Hadi (2015) sampel penelitian

diambil dari bagian populasi yang akan diteliti. Sedangkan jumlah populasi yang lebih kecil disebut sebagai sampel, Penelitian ini merujuk pada sampel penelitian standarnya berjumlah 60-200 sampel (Azwar, 2016).

### 3. Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

Metode pengambilan sampel atau teknik *sampling* merupakan suatu metode untuk menentukan sampel dan besar sampel (Martono, 2011). Teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja individu yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang individu itu cocok dengan kriteria subjek penelitian. (Sugiyono, 2013).

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala merupakan metode yang berisi pernyataan tertulis, kemudian diajukan oleh peneliti mengenai suatu hal yang diteliti dan berbentuk pertanyaan atau pernyataan. Penelitian ini menggunakan skala yang memiliki karakteristik skala *likert*, dimana pada skala ini subjek diminta untuk memilih satu jawaban dari beberapa pertanyaan yang sesuai dengan keadaan ataupun pemikiran subjek sendiri (Azwar, 2016). Skala *likert* bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok individu terkait dengan peristiwa yang terjadi. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala kecemasan perpisahan yang disusun sendiri oleh peneliti menggunakan skala *likert*, melalui serangkaian prosedur pengembangan alat ukur, uji validitas dan reliabilitas, serta menggunakan skala kelekatan yaitu *Inventory Parent and Peer Attachment* (IPPA).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan alat ukur yang disesuaikan dengan masalah dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala kecemasan perpisahan dan skala kelekatan

## 1. Skala kecemasan perpisahan

Skala ini disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek kecemasan perpisahan dari Pati (2022). Skala kecemasan perpisahan terdiri dari 24 aitem, yang berupa pertanyaan bersifat *favorable* dan *unfavorable*, serta penyusunan skala *likert* mengacu dengan 4 alternatif jawaban. Peneliti akan menggunakan indikator sebagai berikut untuk mengidentifikasi kecemasan perpisahan:

- a. Aspek fisik
- b. Aspek emosional
- c. Aspek kognitif

Skala kecemasan perpisahan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. *Blue Print* Skala Kecemasan Perpisahan

No.	Aspek kecemasan perpisahan	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Aspek fisik	4	4	8
2	Aspek emosional	4	4	8
3	Aspek kognitif	4	4	8
	<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

Adapun cara memberikan skoring pada skala ini adalah skor 4 jika menjawab SS (Sangat Sesuai), skor 3 jika menjawab S (Sesuai), skor 2 jika menjawab TS (Tidak Sesuai), dan skor 1 jika menjawab STS (Sangat Tidak Sesuai).

Untuk aitem *favorable* skor tertinggi pada jawaban “Sangat Sesuai” sedangkan aitem *unfavorable* memiliki skor terendah pada jawaban “Sangat Tidak Sesuai”. Menurut Azwar (2017), aitem dikatakan *favorable* apabila isinya memberi kepemihakan, dukungan, dan menunjukkan ciri-ciri atribut yang akan diukur, sedangkan aitem dikatakan *unfavorable* apabila isinya tidak memberi dukungan atau gambaran mengenai atribut yang akan diukur.

## 2. Skala Kelekatan

Skala ini dirancang berdasarkan aspek-aspek indikator kelekatan. Peneliti memfokuskan penelitian tentang kelekatan dengan skala yang diadaptasi dari *Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA)* dalam hubungannya dengan kelekatan. Skala kelekatan terdiri dari 24 aitem dengan penyusunan skala *likert* melalui 4 alternatif jawaban. Peneliti akan menggunakan indikator sebagai berikut untuk mengidentifikasi kelekatan:

- a. Aspek kepercayaan
- b. Aspek komunikasi
- c. Aspek keterasingan

Skala kelekatan dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. *Blue Print* Skala kelekatan (IPPA).

No.	Aspek kelekatan	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Aspek kepercayaan	4	4	8
2	Aspek komunikasi	4	4	8
3	Aspek keterasingan	4	4	8
	<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

## E. Validitas, Uji daya Beda Aitem dan Estimasi Koefisien Reliabilitas

### Alat Ukur

#### 1. Validitas

Validitas adalah tingkat kecermatan pengukuran atau fungsi dari suatu tes. Menurut pendapat Azwar (2017) menyatakan bahwa validitas adalah tingkat kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur sebuah atribut yang harus sesuai dengan tujuan pengukuran. Alat ukur dinyatakan mempunyai validitas yang baik atau tinggi, jika alat tersebut dapat melakukan fungsinya sebagai pengukur dan menghasilkan pengukuran yang tepat serta sesuai tujuan pengukuran dalam suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yang diperoleh dari proses sintesis oleh peneliti dan dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam skala penelitian ini benar-benar tepat.

## 2. Uji Daya Beda Aitem

Uji daya beda aitem, juga dikenal sebagai uji daya diskriminasi aitem yang berfungsi untuk menentukan seberapa jauh aitem mampu membedakan individu dengan kelompok yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang hendak diukur (Azwar, 2017). Aitem yang mempunyai daya beda tinggi adalah aitem yang dapat membedakan subjek yang mempunyai sifat positif atau negatif. Indeks daya diskriminasi atau konsistensi aitem total merupakan indikator yang berkesinambungan antara fungsi aitem dengan fungsi keseluruhan skala yang diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara total skor tes dan skor subjek per aitem. Uji daya perbedaan aitem dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution versi 29.0 for Mac*). Selain itu, untuk mengetahui hasil indeks daya beda aitem peneliti mengacu kepada pedoman atau acuan bahwa batasan yang digunakan yaitu  $\geq 0,3$  (Azwar, 2017). Namun, terdapat rekomendasi ahli lain yang mengatakan bahwa daya beda 30 aitem dapat dianggap memuaskan yaitu pada batas minimal sebesar 0,21.

## 3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah sejauh mana skor deviasi individu atau skor z, relatif sama atau konsisten jika dilakukan tes pengulangan yang sama dan ekuivalen. Reliabilitas merujuk pada sejauh mana pengukuran yang dilakukan oleh alat tes dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya dan memiliki sifat yang konsisten, (Azwar, 2017). Alat ukur atau skala yang memiliki reliabilitas akan memperoleh hasil yang relatif sama jika digunakan pada waktu yang berbeda secara berulang. Metode analisis reliabilitas *Alpha Cronbach* digunakan dalam penelitian ini dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 27.0. Alat ukur yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala kecemasan perpisahan dan skala kelekatan (IPPA).

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. hal Ini dilakukan dengan mengolah data untuk mendapatkan kesimpulan (*Azwar, 2012*). Hasil data yang telah dipaparkan akan dianalisis memakai analisis kuantitatif. Variabel bebas dan variabel tergantung dalam penelitian dianalisis melalui teknik *korelasi product moment Pearson*. Perhitungan untuk analisis data dilakukan dengan *Statistical Packages for Social Science*, juga dikenal sebagai SPSS. 29.0 *for Mac*.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian**

Orientasi kacah penelitian dilaksanakan sebelum menjalankan sebuah penelitian untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian sehingga dapat berlangsung secara optimal dan mampu memudahkan peneliti dalam proses penelitian. Pemilihan tempat penelitian dilakukan sebagai langkah awal dalam penelitian ini berdasarkan ciri-ciri populasi yang telah ditentukan. Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) merupakan perguruan tinggi yang terletak di Jl. Kaligawe Raya No.Km.4, Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112, dipilih peneliti untuk dijadikan tempat pelaksanaan penelitian. Universitas Islam Sultan Agung Semarang dipimpin oleh Prof. Dr. Gunarto, S.H., SE,Akt., M.Hum., selaku rektor di UNISSULA. Pendirian Universitas Islam Sultan Agung atau Unissula dilakukan oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) pada tanggal 20 Mei 1962 M.

Universitas Sultan Agung (Unissula) berhasil mendapatkan akreditasi "A" dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi yang berlaku mulai 2024 sampai 2027. Selain itu, Unissula juga mendapatkan akreditasi internasional dari ASIC United Kingdom. Universitas Islam Sultan Agung merupakan merupakan universitas tertua di kota Semarang yang memiliki sebelas fakultas, diantaranya Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Agama Islam, Fakultas Teknologi Industri, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Kedokteran Gigi, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Sultan Agung terdapat tiga program studi yaitu S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Matematika, dan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa dan mahasiswi baru UNISSULA terkait dengan kecemasan perpisahan yang dialami. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling* sebagai metode untuk mengambil sampel, dimana individu yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

Peneliti melakukan penelitian di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang didasarkan oleh beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu:

- a. Penelitian mengenai hubungan antara kelekatan dengan kecemasan perpisahan pada mahasiswa-mahasiswi baru di Universitas Islam Sultan Agung Semarang belum pernah dilakukan sebelumnya.
- b. Adanya izin untuk melakukan penelitian di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Jumlah subjek, karakteristik dan kondisi mahasiswa yang menurut peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian.
- d. Permasalahan mengenai kecemasan perpisahan cenderung terjadi pada mahasiswa-mahasiswi baru di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

## **2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini memerlukan persiapan yang baik agar mampu berlangsung dengan lancar, sesuai dengan keinginan dan harapan peneliti serta untuk meminimalisir hal-hal yang terjadi diluar rencana penelitian. Persiapan penelitian meliputi wawancara, rancangan perizinan, penyusunan alat ukur, melakukan uji coba penelitian (*try out*) serta yang terakhir adalah pelaksanaan penelitian.

### **a. Tahap Perizinan**

Sebelum melaksanakan penelitian, hal pertama yang perlu dilakukan peneliti yaitu bagian perizinan yang meliputi surat izin kepada pihak terkait selama jalannya proses penelitian. Persiapan perizinan melingkupi surat perizinan secara tertulis yang ditujukan kepada setiap Dekan di Fakultas Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan nomor surat 2722/LPKA/SA/XI/2024. Setelah peneliti memperoleh izin, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dengan cara membagikan link kuesioner kepada



mahasiswa baru di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang memenuhi kriteria penelitian.

#### **b. Penyusunan Alat Ukur**

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala psikologi. Indikator-indikator yang digunakan dalam pembuatan skala merupakan komponen dari aspek-aspek suatu variabel yang digambarkan sebagai sekumpulan objek atau pernyataan (Azwar, 2012). Penyusunan skala dilakukan untuk memudahkan pengumpulan bahan penelitian. Dua skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecemasan perpisahan dan skala kelekatan.

Setiap skala tersebut, terdapat aitem *favorable* yakni pernyataan yang mendukung aspek yang digunakan dan *unfavorable* yakni pernyataan yang bertentangan dengan karakteristik yang digunakan. Skala kecemasan perpisahan dan skala kelekatan (IPPA) yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang meliputi 4 pilihan jawaban dengan nilai yang berjenjang. Penilaian aitem untuk pernyataan *favorable* yaitu Sangat Sesuai= 4, Sesuai= 3, Tidak Sesuai= 2 dan jawaban sangat tidak sesuai mendapatkan nilai 1. Sedangkan penilaian aitem pada pernyataan *unfavorable* merupakan kebalikan dari pernyataan *favorable*. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai skala yang digunakan dalam penelitian ini :

##### **1) Skala Kecemasan Perpisahan**

Skala ini disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek kecemasan perpisahan dari Pati (2022) yang meliputi: aspek fisik, aspek kognitif, aspek emosi. Skala ini memiliki total aitem yang berjumlah 24 butir dengan setiap aspek memiliki 8 butir aitem yang terdiri dari 4 aitem *favorable* dan 4 aitem *unfavorable* di setiap aspeknya. Adapun sebaran aitem pada skala ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Penomoran Aitem Skala Kecemasan Perpisahan

No.	Aspek kecemasan perpisahan	Nomor	Aitem	Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Aspek fisik	1,3,5,7	9,11,13,15	8
2	Aspek emosional	17,19,21,23	2,6,10,18	8
3	Aspek kognitif	4,8,12,14	16,20,22,24	8
	<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

## 2) Skala Kelekatan (IPPA)

Peneliti menyusun skala kelekatan pada penelitian ini dengan mengacu pada alat ukur kelelahan menggunakan skala yang diadaptasi dari *Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA)* yaitu meliputi: aspek kepercayaan, aspek komunikasi, aspek keterasingan. Skala ini memiliki total aitem yang berjumlah 24 butir dengan setiap aspek memiliki 8 butir aitem yang terdiri dari 4 aitem *favorable* dan 4 aitem *unfavorable* di setiap aspeknya. Adapun sebaran aitem pada skala ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Penomoran Aitem Skala Kelekatan

No.	Aspek kecemasan perpisahan	Nomor	Aitem	Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Aspek kepercayaan	9,11,13,15	1,3,5,7	8
2	Aspek komunikasi	2,6,10,18	17,19,21,23	8
3	Aspek keterasingan	4,8,12,14	16,20,22,24	8
	<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

### c. Uji Coba Alat Ukur

Tahap yang dilaksanakan sebelum penelitian adalah pengujian alat ukur yang akan digunakan untuk menguji kualitas alat ukur pada penelitian ini melalui *try out*. Alat ukur diuji coba pada tanggal 30 Oktober sampai 6 November 2024. Adapun rincian subjek uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Subjek Uji Coba

No.	Fakultas	Jumlah Yang Mengisi
1.	FK	33
2.	FBIK	65
	<b>Total</b>	<b>98</b>

Peneliti memberikan skala uji (*try out*) coba pada siswa-siswi melalui *google form* dengan link: <https://forms.gle/GazcY9V43mc6XcYHA> kepada

mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Meskipun pemberian skala menggunakan gform, namun peneliti tetap turun ke lapangan untuk melihat dan mengamati secara langsung mahasiswa-mahasiswi baru yang mengisi dan mensubmit skala melalui *google form* yang dibagi peneliti yang selanjutnya skala tersebut diberi skor kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 29.0 untuk pengujian daya beda aitem dan reliabilitas skala.

**d. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur**

Dengan menggunakan uji ini, aitem yang memiliki daya beda rendah tidak dapat dimasukkan ke dalam analisis selanjutnya serta untuk mengetahui tingkat reliabilitas alat ukur yang dibuat. Sebuah aitem dianggap memiliki daya beda yang tinggi atau baik apabila korelasi  $\geq 0,300$  sehingga aitem dapat masuk ke dalam analisis selanjutnya sedangkan aitem dengan koefisien korelasi  $\leq 0,300$  dapat dikategorikan sebagai aitem yang berdaya beda rendah. Batas kriteria dapat diturunkan menjadi 0,25 jika jumlah aitem yang lulus tidak mencukupi untuk kriteria (Azwar, 2012). Dengan bantuan *software SPSS versi 29.0 for Mac*, uji daya perbedaan aitem dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment dari Pearson, serta menggunakan batas koefisien korelasi  $\geq 0,300$ . Berikut penjelasan mengenai hasil perhitungan daya beda aitem dan estimasi reliabilitas:

1) Skala Kecemasan Perpisahan

Setelah dilakukan uji coba dari 24 aitem dengan menggunakan koefisien korelasi pada skala yaitu  $r_x 0,3$ . Didapatkan 21 aitem yang berdaya beda tinggi dengan rentang korelasi 0,352 hingga 0,758 dan 3 aitem berdaya beda rendah dengan rentang korelasi 0,036 hingga 0,287. Estimasi reliabilitas dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,930 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa skala kecemasan perpisahan dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 6. Daya Beda Aitem Skala Kecemasan Perpisahan

No	Aspek	Nomor Aitem		Favourable		Unfavourable	
		Favourable	Unfavourable	DBT	DBR	DBT	DBR
1.	Fisik	1,3,5,7	9,11,13,15	4	0	4	0
2.	Emosional	17,19*,21,23	2,6,10,18	3	1	4	0
3.	Kognitif	4,8*,12,14	16,20*,22,24	3	1	3	1
<b>Total</b>				10	2	11	1

Keterangan : (\*) : Aitem yang gugur  
 DBT : Daya Beda Tinggi  
 DBR : Daya Beda Rendah

## 2) Skala Kelekatan

Setelah dilakukan uji coba 24 aitem menggunakan koefisien korelasi pada skala yaitu  $r_y$  0,30 skala ini memperoleh 17 aitem berdaya beda tinggi dengan rentang korelasi 0,718 hingga 0,447 dan 7 aitem berdaya beda rendah dengan rentang korelasi -0,001 hingga 0,287. Estimasi reliabilitas dari koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,893 sehingga dapat disimpulkan bahwa adaptasi skala IPPA dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 7. Daya Beda Aitem Skala Kelekatan (IPPA)

No	Aspek	Nomor Aitem		Favourable		Unfavourable	
		Favourable	Unfavourable	DBT	DBR	DBT	DBR
1.	Kepercayaan	9,11,13,15	1,3,5,7	4	0	4	0
2.	Komunikasi	2,6,10,18	17,19,21,23	4	0	4	0
3.	Keterasingan	4*,8*,12,14*	16*,20*,22*,24*	1	3	0	4
<b>Total</b>				9	3	8	4

Keterangan : (\*) : Aitem yang gugur  
 DBT : Daya Beda Tinggi  
 DBR : Daya Beda Rendah

## e. Penomoran Ulang

Tahap selanjutnya setelah menguji daya beda aitem yaitu melakukan penomoran kembali sesuai data yang terbaru, dimana ada kemungkinan pernyataan dalam aitem memiliki nilai yang rendah dihapus sedangkan aitem yang memiliki nilai tinggi dipertahankan untuk proses penelitian. Sehingga dapat diketahui sebagai berikut ini:

Tabel 8. Penomoran Ulang Aitem Skala Kecemasan Perpisahan

No.	Aspek	Butiran Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Fisik	1,3,5,7	9(8),11(10),13(12),15(14)	8
2.	Emosional	17(16),21(18),23(20)	2,6,10(9),18(17)	7
3.	Kognitif	4,12(11),14(13)	16(15),22(19),24(21)	6
	<b>Total</b>	10	11	21

Tabel 9. Penomoran Ulang Aitem Skala Kelekatan

No.	Aspek	Butiran Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Kepercayaan	9(7),11(9), 13(11),15(12)	1,3,5(4),7(6)	8
2.	Komunikasi	2,6(5),10(8),18(14)	17(13),19(15),21(16),23(17)	8
3.	Keterasingan	12(10)	0	1
	<b>Total</b>	9	8	17

### B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 13-14 November 2023 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Berikut adalah data jumlah subjek penelitian berdasarkan kelas dan juga karakteristik subjek:

Tabel 10. Data Demografi Subjek Penelitian

No.	Prodi	Jumlah yang Mengisi	Jenis Kelamin		Usia			
			Laki-Laki	Perempuan	17	18	19	20
1	Agama Islam	7	4	3	-	2	2	3
2	Ekonomi	1	-	1	-	1	-	-
3	Farmasi	3	-	3	-	-	3	-
4	Hukum	8	4	4	1	4	3	-
5	Ilmu Keperawatan	8	1	7	1	4	3	-
6	Keguruan Ilmu Pendidikan	42	11	31	1	22	10	9
7	Psikologi	25	2	23	1	10	7	7
8	Teknik	5	3	2	1	4	-	-
9	Teknologi Industri	5	2	3	1	4	-	-
	<b>Total</b>	104	27	77	6	51	28	19

Peneliti membagi skala penelitian secara *offline* atau turun ke lapangan menggunakan skala booklet, untuk melihat dan mengamati secara langsung kepada 114 mahasiswa-mahasiswi baru, akan tetapi terdapat 10 jawaban subjek yang tidak bisa dikoreksi sehingga terkumpul sebanyak 104 subjek di akhir penelitian seperti yang dijabarkan pada tabel diatas. Selanjutnya skala yang telah terisi dilakukan skoring serta dianalisis menggunakan SPSS versi 29.0 for Mac.

### C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah tahapan selanjutnya yang harus dijalankan sebelum menganalisis data. Prosedur uji asumsi terdiri atas penghitungan uji normalitas dan uji linearitas yang diterapkan di tiap variabel yang diteliti.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat normal atau tidaknya sebuah distribusi data dalam variabel. Uji normalitas dalam penelitian ini memakai teknik One Sample K-S Z. Standarisasi sistem penskoran yang dipakai untuk melihat kenormalan data. Apabila nilai menunjukkan ( $p > 0,05$ ) berarti data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya.

Tabel 11. Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	Sig	p	ket
Kelekatan	52.22	7.987	0.029	< 0,05	Tidak Normal
Kecemasan Perpisahan	47.08	8.996	0.037	< 0,05	Tidak Normal

Dari Tabel X. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada variabel kelekatan dan kecemasan perpisahan diketahui nilai sig.  $0.029 < 0,05$  dan sig.  $0.037 < 0,05$ , maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan data histogram menunjukkan bahwa skala kelekatan menunjukkan arah *moderate negative skewness* dan skala kecemasan perpisahan menunjukkan arah *moderate positive skewness*, dengan demikian dilakukan uji transformasi data agar data berdistribusi normal.

Tabel 12. Uji Normalitas Transformasi

Variabel	Mean	SD	Sig	<i>p</i>	ket	Uji
Kelekatan	3.53	1.162	0.200	> 0,05	Normal	
Kecemasan Perpisahan	6.83	0.660	0.101	> 0,05	Normal	

normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada variabel kelekatan diketahui nilai sig. 0.200 > 0,05 dan variabel kecemasan perpisahan nilai sig. 0.101 > 0,05 maka bisa disimpulkan bahwasannya masing-masing variabel berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah uji yang berfungsi menentukan korelasi linier atau nonlinier dari variabel yang telah diteliti. Uji linieritas penelitian ini dilakukan dengan uji Flinear dengan menggunakan SPSS *Versi 29.0 for Mac* dengan dasar nilai signifikansi > 0,05 menyimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kelekatan (X) dengan variabel kecemasan perpisahan (Y) dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh koefisien Flinier = 2.000 berada pada tingkat signifikansi 0,009 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara variabel kelekatan (X) dengan variabel kecemasan perpisahan (Y).

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini memakai korelasi dari *Pearson*, dimana ini adalah salah satu uji koefisien korelasi dalam statistika parametrik. Hal ini bertujuan dalam menguji hubungan dari variabel bebas dengan variabel tergantung. Sesuai dengan hasil uji korelasi tersebut yang digunakan untuk membuktikan hubungan antara variabel kelekatan dengan kecemasan perpisahan, dimana data yang akan dikorelasi harus terdistribusi secara normal.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan koefisien korelasi terdapat bahwa kelekatan dengan kecemasan perpisahan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0.916 yang artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kelekatan dengan kecemasan perpisahan pada mahasiswa baru yang merantau di Kota Semarang. Hal ini bisa diketahui dari nilai sig. (2-tailed) < 0,001 < 0,05. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwasannya ada hubungan yang signifikan antara kelekatan dengan kecemasan perpisahan.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut, bisa diketahui bahwa korelasinya bersifat *negative (two way relationship type)*, yang artinya kedua variabel memiliki hubungan yang berlawanan dimana semakin tinggi kelekatan yang dimiliki mahasiswa-mahasiswi baru yang merantau di Kota Semarang, maka semakin rendah kecemasan perpisahan yang dialami, begitupun sebaliknya.

#### D. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data variabel dari penelitian ini membantu untuk memberi gambaran tentang keadaan nilai-nilai yang didapat dari subjek sehubungan dengan pengukuran, serta informasi tentang variabel yang dipelajari dan fungsinya sebagai gambaran keadaan subjek. Kategori normatif subjek penelitian memakai model distribusi normal yang mengasumsikan bahwa skor sampel penelitian berdistribusi normal. Penelitian bertujuan untuk membagi subjek ke dalam kelompok yang berbeda, dikelompokkan menurut atribut yang diukur (Azwar, 2015).

Terdapat enam bagian yang dikategorikan sebagai satuan standar deviasi (STD) yang diukur pada distribusi normal (Azwar, 2015). Adanya tanda negatif di bagian kiri sejumlah tiga, dan tiga bagian lainnya ada di kanan serta memiliki tanda positif. Terdapat lima satuan deviasi pada distribusi normal kelompok untuk subjek didalam penelitian ini, dan di dapatkan  $6/5 - 1,2$  SD. Normal kategori dalam penelitian ini adalah :

Tabel 13. Norma Kategori Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.5 \sigma < x$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \sigma < x \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 0.5 \sigma < x \leq \mu - 1.5 \sigma$	Rendah
$x \leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

Keterangan : X = Skor yang diperoleh  
 $\mu$  = Mean  
 $\sigma$  = Standar deviasi hipotetik



## 1. Deskripsi Data Kelekatan

Skala kelekatan memiliki 17 aitem, masing-masing aitem memiliki kekuatan yang berbeda, skor di antara 1 hingga 4. Skor minimum yang didapat subjek pada skala ini yaitu 17 ( $17 \times 1$ ) serta skor maksimum yaitu 68 ( $17 \times 4$ ). Rentang skor skala yang diperoleh yaitu 51 ( $68 - 17$ ) dengan standar deviasi 9 ( $51/6$ ), mean hipotetik dihasilkan adalah 43 ( $(17 + 68)/2$ ). Hasil deskripsi variabel kelekatan diuraikan dalam tabel berikut :

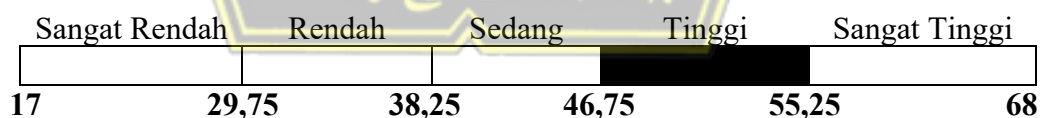
Tabel 14. Deskripsi Statistik Skor Skala Kelekatan

	<i>Empirik</i>	<i>Hipotetik</i>
Skor Minimal	27	17
Skor Maksimal	66	68
Mean (M)	52,55	43
Standar Deviasi (SD)	8	9

Berdasarkan norma kategorisasi pada penelitian ini, diperoleh mean empirik sebesar 52,5 yang termasuk dalam kategori tinggi di dalam populasinya. Norma kategorisasi yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 15. Kategori Skor Skala Kelekatan

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$56,5 < 68$	Sangat Tinggi	35	34%
$47,5 < X \leq 56,5$	Tinggi	42	40%
$38,5 < X \leq 47,5$	Sedang	22	21%
$29,5 < X \leq 38,5$	Rendah	4	4%
$17 > 29,5$	Sangat Rendah	1	1%



Gambar 1. Kategori Skala Kelekatan

## 2. Deskripsi Data Kecemasan Perpisahan

Skala Kecemasan perpisahan memiliki 21 aitem, masing-masing aitem memiliki kekuatan yang berbeda, skor di antara 1 hingga 4. Skor minimum yang didapat subjek pada skala ini yaitu 21 ( $21 \times 1$ ) serta skor maksimum yaitu 84 ( $21 \times 4$ ). Rentang skor skala yang diperoleh yaitu 63 ( $84 - 21$ ) dengan standar deviasi 11 ( $63/6$ ), mean hipotetik yang dihasilkan adalah 52,5 ( $(84+21)/2$ ). Hasil deskripsi variabel kecemasan perpisahan diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 16. Deskripsi Statistik Skor Skala Kecemasan Perpisahan

	<i>Empirik</i>	<i>Hipotetik</i>
Skor Minimal	23	21
Skor Maksimal	72	84
Mean (M)	47	52,5
Standar Deviasi (SD)	9	15,5

Berdasarkan norma kategorisasi pada penelitian ini, diperoleh mean empirik sebesar 47 yang termasuk dalam kategori sedang di dalam populasinya. Norma kategorisasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 17. Kategori Skor Skala Kecemasan Perpisahan

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$75,75 < 84$	Sangat Tinggi	6	6%
$60,25 < X \leq 75,75$	Tinggi	25	24%
$44,75 < X \leq 60,25$	Sedang	59	57%
$29,25 < X \leq 44,75$	Rendah	13	12,5%
$21 < 29,25$	Sangat Rendah	1	1%



Gambar 2. Kategori Skala Kecemasan Perpisahan

### E. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kelekatan terhadap kecemasan perpisahan pada mahasiswa mahasiswi baru yang tinggal merantau di Kota Semarang. Hipotesis dalam penelitian dapat diterima berdasarkan hasil analisis hipotesis dengan uji *Pearson* yang membuktikan bahwa nilai *Pearson* koefisien korelasi sebesar -0.916 dengan sig. (2-tailed)  $< 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yakni korelasi bersifat *negative (two way relationship type)*. Hasil dari penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang dilakukan oleh Sumadi (2021) yang menunjukkan jika kelekatan aman orang tua dengan anak berhubungan negatif dengan tingkat kecemasan, jadi semakin aman kelekatan yang terjalin maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data, bahwa kecemasan perpisahan yang dimiliki sebanyak 59 mahasiswa-mahasiswi baru, dengan nilai rata-rata empirik sebesar 47 dalam

kategori sedang yaitu dengan persentase sebesar 57%, dan kelekatan yang dialami oleh 42 mahasiswa-mahasiswi baru, dengan nilai rata-rata empirik sebesar 52,5 dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 40%. Hal ini menandakan bahwa kelekatan pada mahasiswa-mahasiswi baru yang merantau di kota Semarang merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang tidak diselidiki oleh peneliti yang dapat mempengaruhi kecemasan perpisahan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dkk., (2023) dimana faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan perpisahan pada remaja adalah stres, perubahan lingkungan, ketidakamanan, dan sikap orang tua yang terlalu protektif. Didukung dengan penelitian Nuraini (2020) menjelaskan bahwa kelekatan yang dilakukan oleh ibu terhadap anaknya dapat mengatasi berbagai gangguan fisik maupun psikologis yang dialami anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah, Anward & Rachmah (2019) menjelaskan bahwa kelekatan aman orang tua mempengaruhi penyesuaian diri anak ketika berada dalam lingkungan baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreani & Ramadhani (2021) bahwa kelekatan aman orang tua mempengaruhi tingkat kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang jauh dari lingkungan tempat tinggalnya. Tidak hanya itu, penelitian oleh Widyastuti (2018) juga menjelaskan bahwa orang tua yang mencurahkan perhatian dan pengawasan terhadap anaknya akan membuat anaknya selalu merasa nyaman dan aman. Karena kenyamanan berada di lingkungan keluarga menyebabkan anak akan mudah belajar menjadi individu yang tidak egois, selalu terbuka, selalu menghargai orang lain, dan melakukan interaksi dan komunikasi sosial yang baik dengan orang lain.

Maka dari itu hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan terhadap kecemasan perpisahan pada mahasiswa-mahasiswi yang merantau di Kota Semarang dengan korelasi yang negatif atau berbanding terbalik.

### F. Kelemahan Penelitian

Proses penelitian ini memiliki kelemahan atau kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada subjek yang berada di satu populasi tertentu yaitu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Jumlah populasi yang tidak bisa dipastikan jumlahnya, karena jumlah mahasiswa perantau yang belum diketahui jumlahnya secara pasti.
3. Sampel penelitian diambil secara langsung dengan cara bertemu dengan subjek.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kelekatan dengan kecemasan perpisahan, yang berarti semakin tinggi kelekatan maka semakin rendah kecemasan perpisahan pada mahasiswa baru yang merantau di Kota Semarang dan sebaliknya, semakin rendah kelekatan maka semakin tinggi kecemasan perpisahan pada mahasiswa baru yang merantau di Kota Semarang, sehingga hipotesis yang ada dalam penelitian ini dapat diterima dengan koefisien korelasi sebesar  $-0.916$ .

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Subjek**

- a. Mahasiswa baru disarankan untuk aktif membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya dan dosen. Mengikuti kegiatan sosial atau organisasi kampus dapat membantu menciptakan rasa keterhubungan dan dukungan emosional, yang penting untuk mengurangi kecemasan perpisahan.
- b. Disarankan agar mahasiswa tetap menjaga komunikasi yang baik dengan keluarga melalui telepon atau *video call*. Hal ini dapat memberikan rasa aman dan mengurangi kecemasan terkait perpisahan.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Penelitian mendatang dapat melakukan eksplorasi mengenai berbagai metode intervensi psikologis yang tepat untuk diterapkan pada mahasiswa-mahasiswi baru yang merantau guna mengurangi kecemasan perpisahan.
- b. Disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti keberfungsian keluarga dan keharmonisan dalam keluarga yang mungkin mempengaruhi hubungan antara kelekatan dan kecemasan perpisahan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, (2007). *Psikologi kepribadian edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Anggreani, R. & Ramadhani, A. (2021). Kelekatan orang tua dan kemandirian terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau di universitas mulawarman. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 310-322. doi: 10.30872/psikoborneo.v9i2.5972
- Amira, F., S. & Mastuti, E. (2021). Hubungan antara parent attachment dengan regulasi emosi pada remaja. *Bulletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1), 837-843. doi: 10.20473/brpkm.v1i1.27037
- Arif, M., Situmorang, N., Z. & Tentama, F. (2019). Bentuk-bentuk perilaku agresif pada remaja. *Prosiding Seminar Nasional Magister*, 209-304.
- Arini, D. (2021). Masa peralihan menuju dewasa awal (emerging adulthood): pengembangan teori erikson mengenai teori psikososial pada abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(01), 11–20. doi: 10.33557/jpsyche.v15i01.1377
- Atmowiryo, E., T., (2008). *Optimalisasi perkembangan anak*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Sikap dan perilaku dalam: Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bogels, S., M., Knappe, S., & Clark L., A. (2013). Adult separation anxiety disorder in DSM-5. *Clin Psychol Rev*, 33(5), 663-674. doi: 10.1016/j.cpr.2013.03.006
- Cahyady, E. & Mursyida, M. (2021). Hubungan tingkat kecemasan perpisahan dengan orang tua terhadap motivasi belajar santri kelas vii di madrasah tsanawiyah ulumul qur'an pagar air. *Jurnal Sains Riset*, 11(3), 812-821. doi: 10.47647/jsr.v11i3.834
- Candra, I., & Leona, K. U. (2019). Hubungan antara secure attachment dengan kemandirian pada siswa kelas xi sma/ma ar-risalah. *Psych 165 Journal*. 12(2), 144–153. doi: 10.35134/jpsy165.v12i2.10
- Cenceng. (2015). Perilaku kelekatan pada anak usia dini (perspektif John Bowlby). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI) Institut Agama Islam*

*Negeri Samarinda, Lentera*, 9(2). 149. doi: 10.21093/lj.v17i2.437

- Dalimunthe, A., Sinulingga, N., Fithrah, A., & Arimar, J. (2023). Layanan Konseling Remaja dalam Mengatasi Quarter Life Crisis Mahasiswa Tingkat Akhir. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 1013 - 1025.
- Diananda, A. (2020). Kelekatan anak pada orang tua dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan harga diri. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(2), 141-157. doi: 10.33853/istighna.v3i2.220
- Ervika, E. (2015). Kelekatan pada anak. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Fadilah, R., Huda, M., N., Damanik, R., R. & Islamiyah, S. (2023). Kecemasan perpisahan (separation anxiety). *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Sains*, 3(4),1-6.
- Fasrin, F., Fakhri, N. & Kusuma, P. (2024). Kelekatan orang tua dan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 3(4), 63-69. doi: 10.26858/jtm.v3i4.59233
- Hapsari, A., F. (2023). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir di semarang. *Skripsi*. Universitas Semarang.
- Hasan, A. R., Madyawati, L., & Astuti, F. P. (2023). Pola asuh orang tua pada anak separation anxiety disorder dan generalized anxiety disorder. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 4(2), 1–14. doi: 10.26740/jp2kgaud.2023.4.2.1-14
- Hawari. (2001). *Manajemen stres, cemas, dan depresi*. Jakarta: Balai Penerbit.
- Hutabarat, E., & Curchayati, N. (2021). Penyesuaian diri mahasiswa batak yang merantau di Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 45-59. doi: 10.26740/cjpp.v8i7.41734
- Izzani, A., T., Octaria, S., Linda. (2024). Perkembangan masa remaja. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, 3(2), 259-273. doi: 10.56910/jispendoria.v3i2.1578
- Jamaluddin, M. (2020). Model penyesuaian diri mahasiswa baru. *Indonesian Psychological Research*, 2(2), 109–118. doi: 10.29080/ipr.v2i2.361
- Kalamsari, N. S., & Ginanjar, A. S. (2022). Attachment, conflict resolution, and dating relationship satisfaction in young adults: A path analysis model. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 10(1), 39–58. doi: 10.24854/jpu507



- Kurniati, K. & Hamidah, H. (2021). Pengaruh penyesuaian diri terhadap stres mahasiswa baru fakultas kedokteran di masa pandemic covid-19. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRP KM)*, 1(1), 649-655. doi: 10.20473/brpkm.v1i1.26804
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439.
- Martono, Nanang. (2011). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Matsumoto, D. (2004). *Pengantar psikologi lintas budaya*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Maulida, S., Nurlaila., Hasanah, U. (2017). Hubungan kelekatan orang tua dengan kemandirian remaja. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 4(1), 1-5. doi: 10.21009/JKKP
- Mawarti, S., D., Nurlinawati, N., & Nasution, R., A. (2023). Hubungan kecemasan dengan kesepian pada remaja putri boarding school di pondok karya pembangunan al-hidayah provinsi jambi. *Jurnal Ners*, 7(2), 1760–1766. doi: 10.31004/jn.v7i2.16655
- Muhammad Sya'roni. (2020). Peluang dan tantangan perkuliahan daring di stit al-fattah siman lamongan tahun 2020. *CENDEKIA*, 12(2), 127-132. doi: 10.37850/cendekia.v12i2.122
- Mulyana, E., Mujidin, M. & Bashori, K. (2015). Peran motivasi belajar, self-efficacy, dan dukungan sosial keluarga terhadap self-regulated learning pada siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4 (2), 165-173. doi: 10.12928/psikopedagogia.v4i2.4480
- Muzdalifah, R., Anward, H., H. & Rachmah, D., N. (2019). Peranan kelekatan aman pada ayah dan ibu terhadap penyesuaian diri santriwati. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 49-56. doi: 10.26858/jppk.v5i1.6832
- Nevid, J., S. (2017). *Psikologi konsepsi dan aplikasi*. Bandung: Nusa Media.
- Niman, S., Tania, H., & Wijaya, Y. M. (2022). Gambaran tingkat kecemasan remaja sekolah menengah pertama yang tinggal di daerah rawan banjir. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 304-310. doi: 10.51214/bocp.v4i2.199
- Nisa, H., & Wulandari, H. (2024). peran guru dalam menangani anak dengan kecemasan berpisah dari orang tua nya (separation anxiety disorder). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 344-351. doi:

10.5281/zenodo.12775558

- Nugraha, A., D. (2020). Memahami kecemasan: perspektif psikologi islam. *Indonesia Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 1-22. doi: 10.18326/ijip.v2i1.1-22
- Nura, H., V. (2018). Hubungan kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah paud tasya kota bengkulu. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri.
- Nuraini, A. F. (2020). Hubungan kelekatan terhadap ibu dan penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik. *Cognicia*, 8(2), 191–205 (IAIN). doi: 10.22219/cognicia.v8i2.11538
- Patel, A., K. & Bryant, B. (2021). Separation anxiety disorder. *Jama*, 326(180), 1880. doi: 10.1001/jama.2021.17269
- Pati, W., C., B. (2022). *Pengantar psikologi abnormal (definisi, teori, dan intervensi)*. Pekalongan: NEM.
- Permatasari, R., A. & Savira, S., I. (2018). Hubungan antara self-esteem dengan penyesuaian diri pada mahasiswa psikologi angkatan 2017 universitas negeri surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 5(2), 1-7. doi: 10.26740/cjpp.v5i2.24944
- Puteri, M. & Wangid, M., N. (2017). Hubungan antara kelekatan dengan interaksi sosial pada siswa. *Psikopedagogia*, 6(2), 84-91. doi: 10.12928/psikopedagogia.v6i2.9439
- Pramitha, R., & Dwi Astuti, Y. (2021). Hubungan kesejahteraan psikologis dengan kesepian pada mahasiswa yang merantau di yogyakarta. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(10), 1.179 – 1.186. doi: 10.59188/jurnalsostech.v1i10.211
- Prasetyo, A., A., P., A. & Kustanti, E., R. (2022). Hubungan antara kelekatan aman dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas xii sma kesatrian 2 semarang. *Jurnal EMPATI*, 11(3), 89-95.
- Rahmatunnisa, S. (2019). Kelekatan antara anak paud dan orang tua dengan kemampuan sosial. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 97-107.
- Safitri, M. (2020). Pengaruh masa transisi remaja menuju pendewasaan terhadap kesehatan mental serta bagaimana mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Ilmu sosial*, 30(1), 20-24. doi: 10.24853/yby.3.2.97-107
- Said, N. (2015). Hubungan faktor sosial ekonomi dengan kecemasan ibu primigravida di puskesmas tuminting. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 111622. doi: 10.35790/jkp.v3i2.8143

- Santrock, J., W. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2010). *Life-span development*. New York: McGraw-Hill.
- Semiun, Y. (2006). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Silove, D., Marnane, C., Wagner, R., & Manicavasagar, V. (2011). Brief report-associations of personality disorder with early separation anxiety in patients with adult separation anxiety disorder. *J-Pers Disord*, 25(1), 128-133. doi: 10.1521/pedi.2011.25.1.128
- Stuart & Sundeen. (2000). *Keperawatan jiwa*. Jakarta: EGC.
- Stuart, G., W. (2006). *Buku saku keperawatan jiwa. alih bahasa: ramona p. kapoh & egi komara yudha*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi, A. (2021). Hubungan kelekatan ayah dan kecemasan pada mahasiswa di Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Susilowardhani, E., M., Idaman, N., Djuhardi, L. & Imran, M. (2021). Menghadapi dan mengelola kecemasan dan ketidakpastian pada mahasiswa pendatang. *The Source Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 19-26. doi: 10.36441/thesource.v3i1.666
- Upton, P. (2012), *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Utami, L., S., S. (2015). Teori-teori adaptasi antar budaya. *Jurnal komunikasi*, 7(2). 180-197.
- Whardani, D., A. (2022). Hubungan antara kelekatan (attachment) orang tua dengan kenakalan remaja kelas viii smpn 1 gampengrejo. *Skripsi*. IAIN Kediri.
- Widyastuti, A., D. (2018). Hubungan kelekatan terhadap orang tua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. *Bitkom Research*, 63(2). 63-69.
- Yasmin, M. (2018). Pengaruh locus of control dan dukungan sosial teman sebaya terhadap homesickness pada Remaja di lingkungan pesantren. *Tesis*. 1189.